

**Manajemen Hijauan Pakan Ternak Ruminansia Di Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki, Desa Wanasaba Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur**  
*(Forage Management for Ruminant Livestock in the Sumber Rizki Livestock Farmers' Group, Wanasaba Lauk Village, Wanasaba Subdistrict, East Lombok Regency)*

**Endar Wisnu Alfarizi<sup>1\*</sup>, Harjono<sup>1</sup>, Rezki Amalyadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>) Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram

<sup>\*</sup>) Penulis Korespondensi: [BID019066@unram.ac.id](mailto: BID019066@unram.ac.id)

Diterima: 28/05/2026, Disetujui: 31/05/2026

**ABSTRAK**

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2022 di Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki, Desa Wanasaba Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, dengan tujuan mempelajari manajemen hijauan pakan ternak ruminansia. Kegiatan dilakukan melalui observasi, praktik lapangan, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan hijauan pakan ternak. Fokus kegiatan meliputi pemilihan lahan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, serta pemanfaatan hijauan sebagai sumber pakan utama ternak ruminansia. Jenis hijauan yang dikembangkan terdiri atas rumput gajah, rumput odot, dan pohon turi yang memiliki potensi sebagai sumber nutrisi bagi ternak sapi. Pengelolaan hijauan dilakukan untuk menjaga ketersediaan pakan secara berkelanjutan, terutama pada musim kemarau. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa manajemen hijauan pakan yang baik dapat mendukung produktivitas ternak ruminansia melalui penyediaan pakan berkualitas dan berkesinambungan. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami penerapan manajemen hijauan pakan ternak ruminansia secara langsung di lapangan serta meningkatkan keterampilan teknis dalam pengelolaan usaha peternakan terpadu.

**Kata Kunci : manajemen hijauan, pakan ternak, ruminansia, kelompok tani ternak**

**ABSTRACT**

This activity was conducted in June–July 2022 at the Sumber Rizki Livestock Farmers' Group in Wanasaba Lauk Village, Wanasaba Subdistrict, East Lombok Regency, with the aim of studying forage management for ruminant livestock. The activity involved observation, field practice, and direct participation in forage management for livestock. Key focus areas included site selection, soil preparation, planting, maintenance, and the utilization of forage as the primary feed source for ruminant livestock. The types of forage developed included elephant grass, odot grass, and turi trees, which have the potential to serve as nutritional sources for cattle. Forage management was implemented to ensure a sustainable supply of feed, particularly during the dry season. The results of the activity demonstrate that proper forage management can support the productivity of ruminant livestock by providing high-quality and sustainable feed. This activity provided students with practical experience in understanding the application of ruminant forage management directly in the field and enhanced their technical skills in managing integrated livestock operations.

**Keywords: forage management, livestock feed, ruminants, livestock farmer groups**

## PENDAHULUAN

Ketersediaan pakan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha peternakan ruminansia. Pakan hijauan memiliki peranan penting karena menjadi sumber utama serat, energi, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan ternak untuk mendukung pertumbuhan, reproduksi, dan produktivitas ternak secara optimal. Pada sistem peternakan rakyat di Indonesia, hijauan pakan ternak masih menjadi komponen terbesar dalam ransum ternak ruminansia, terutama sapi, kambing, dan domba. Oleh karena itu, manajemen hijauan pakan yang baik sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas dan kualitas pakan sepanjang tahun (Sari et al., 2022).

Hijauan pakan ternak terdiri atas kelompok rumput (*graminae*) dan leguminosa yang memiliki kandungan nutrisi berbeda sesuai jenis tanaman dan kondisi lingkungan tumbuhnya. Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput odot, dan tanaman turi (*Sesbania grandiflora*) merupakan beberapa jenis hijauan unggul yang banyak dikembangkan pada peternakan rakyat karena memiliki produktivitas tinggi, mudah dibudidayakan, serta mampu tumbuh pada kondisi tropis (Rahman et al., 2023). Pengembangan hijauan berkualitas menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi produksi ternak dan mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersial.

Permasalahan utama dalam penyediaan hijauan pakan di Indonesia adalah fluktuasi ketersediaan hijauan akibat perubahan musim, keterbatasan lahan, dan rendahnya penerapan teknologi budidaya hijauan oleh peternak. Pada musim kemarau, produksi hijauan cenderung menurun sehingga berdampak terhadap produktivitas ternak ruminansia. Kondisi tersebut menyebabkan peternak perlu menerapkan manajemen hijauan yang tepat melalui pemilihan jenis tanaman unggul, pengolahan lahan, teknik penanaman, pemeliharaan, serta pengawetan pakan seperti silase dan complete feed (Hidayat et al., 2021).

Selain pengelolaan hijauan, sistem peternakan modern juga diarahkan pada konsep pertanian terpadu melalui pemanfaatan limbah ternak menjadi produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Limbah ternak seperti feses dan urin dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk kompos, pupuk organik cair, dan biogas untuk mendukung keberlanjutan usaha peternakan. Pemanfaatan limbah ternak tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi usaha dan nilai tambah ekonomi bagi peternak (Putra & Wulandari, 2024).

Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki di Desa Wanasaba Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kelompok peternak yang menerapkan pengelolaan hijauan pakan dan pemanfaatan limbah ternak secara terpadu. Kelompok ini

mengembangkan berbagai jenis hijauan pakan seperti rumput gajah, rumput odot, dan turi sebagai sumber pakan utama ternak sapi. Oleh karena itu, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan untuk mempelajari secara langsung manajemen hijauan pakan ternak ruminansia di Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki, Desa Wanasaba Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung selama bulan Juni sampai Juli 2022. Lokasi ini dipilih karena kelompok ternak tersebut menerapkan sistem manajemen hijauan pakan ternak ruminansia serta pengelolaan limbah ternak secara terpadu melalui pemanfaatan pupuk organik, silase, dan biogas.

### Materi

Materi yang digunakan meliputi hijauan pakan ternak berupa rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput odot, dan pohon turi (*Sesbania grandiflora*) sebagai sumber pakan utama ternak ruminansia serta peralatan pendukung lainnya yang digunakan dalam pengelolaan hijauan dan limbah ternak.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi, praktik lapangan, dan partisipasi aktif bersama peternak di Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki. Kegiatan diawali dengan pengamatan kondisi lokasi peternakan dan sistem pemeliharaan ternak yang diterapkan. Selanjutnya dilakukan praktik pengelolaan hijauan pakan yang meliputi pemilihan lahan, pengolahan tanah, penanaman hijauan, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan hijauan pakan ternak.

Kegiatan berikutnya meliputi pengolahan pakan melalui pembuatan silase, complete feed, dan pakan konsentrat untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pemberian pakan ternak ruminansia. Data kegiatan diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dengan peternak dan fasilitator lapangan, serta dokumentasi. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan penerapan manajemen hijauan pakan ternak ruminansia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari pembersihan lahan, penanaman rumput gajah dan turi, perawatan tanaman rumput gajah dan turi.

## **Pemilihan Lahan**

Pemilihan lahan merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan dalam menentukan tempat atau lokasi yang dapat digunakan untuk lahan penanaman hijauan makanan ternak yang baik sebagai tempat produksi dan pemeliharaan. Pemilihan lokasi yang tepat sangat memengaruhi produktivitas, kualitas hijauan, serta keberlanjutan sistem penyediaan pakan ternak ruminansia (Sari et al., 2023). Adapun faktor-faktor penting yang diperhatikan dalam pemilihan dan penentuan lokasi penanaman pakan hijauan unggul yaitu sebagai berikut:

### **1. Kesuburan Tanah**

Tanah dengan kualitas bagus diprioritaskan untuk tanaman pangan guna dapat mencukupi kebutuhan pokok. Adapun di Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki meliputi tanah liat bergembur berwarna coklat, tanah jenis ini cukup bagus sebagai tempat penanaman pakan hijauan. Struktur tanah yang gembur dan kaya bahan organik dapat meningkatkan pertumbuhan akar serta produktivitas biomassa hijauan pakan (Rahman et al., 2024).

### **2. Sumber Air**

Sumber air yang digunakan berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) daerah setempat yang dialiri menggunakan pipa atau selang ke lahan penanaman. Ketersediaan air yang kontinu sangat penting dalam mendukung pertumbuhan hijauan pakan, terutama pada wilayah tropis dengan fluktuasi curah hujan yang tinggi (Widodo et al., 2023).

## **Pengolahan Lahan**

Pengolahan lahan (Gambar 1) yang dilakukan di Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki diantaranya:

### **1. Pembersihan Lahan**

Pembersihan lahan bertujuan untuk membersihkan lahan dari gulma atau semak belukar yang akan ditanami bibit unggul dengan tujuan mempersiapkan media tumbuh yang optimum bagi tanaman. Pengendalian gulma pada tahap awal penanaman sangat penting untuk mengurangi kompetisi unsur hara, cahaya, dan air pada tanaman hijauan pakan (Putra & Hidayat, 2022).

### **2. Pencangkulan atau Pembajakan**

Pencangkulan atau pembajakan bertujuan untuk memecah tanah menjadi bongkahan untuk mempermudah pengemburan dengan membalik lapisan tanah. Pengolahan tanah secara mekanis mampu memperbaiki aerasi tanah dan meningkatkan infiltrasi air sehingga mendukung pertumbuhan tanaman hijauan secara optimal (Kusmiyati et al., 2023).

### **3. Pengemburan dan Penggaruan**

Pengemburan lahan bertujuan untuk menghancurkan bongkahan tanah menjadi struktur yang

lebih halus, sedangkan penggaruan dilakukan untuk membersihkan tanah dari sisa perakaran tumbuhan liar. Penggemburan tanah dapat meningkatkan perkembangan sistem perakaran tanaman dan memperbaiki penyerapan unsur hara oleh tanaman hijau (Yuliana et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan pemilihan dan pembersihan lahan.

### **Jenis–Jenis Pakan Hijauan yang Dikembangkan**

Pemilihan bibit unggul sangat diperlukan guna mempermudah dan menjaga kualitas pakan hijau. Penggunaan varietas hijau unggul dapat meningkatkan produksi biomassa, kandungan nutrisi, dan efisiensi pemanfaatan lahan (Nasution et al., 2023). Adapun bibit yang digunakan di Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki adalah Rumput Gajah, Rumput Odot, dan Pohon Turi.

#### **1. Rumput Gajah**

Bagian rumput gajah yang digunakan sebagai bibit adalah batang yang sehat dan tua yang terdiri dari 2 sampai 3 ruas buku, batang dipotong runcing supaya rumput dapat tumbuh dengan tegak. Rumput gajah memiliki produktivitas tinggi dan kandungan serat yang baik sehingga banyak dimanfaatkan sebagai hijau utama ternak ruminansia tropis (Santoso et al., 2024).

#### **2. Rumput Odot**

Sama halnya dengan rumput gajah, bagian rumput odot yang digunakan sebagai bibit adalah tunas yang masih kecil dan memiliki daun. Rumput odot dikenal memiliki palatabilitas tinggi serta kandungan protein kasar yang cukup baik untuk mendukung pertumbuhan ternak (Wahyuni et al., 2023).

#### **3. Pohon Turi**

Bibit pohon turi yang digunakan adalah bibit yang sudah memiliki daun yang berusia kurang lebih 2 minggu. Turi merupakan leguminosa pohon yang kaya protein dan mampu meningkatkan kualitas ransum hijau pada ternak ruminansia (Prasetyo et al., 2024).

## Penanaman Pakan Hijauan

Penanaman pakan hijauan bertujuan untuk menyediakan bahan pakan ternak guna mempermudah memperoleh pakan agar bahan pakan tetap tersedia di sekitar lingkungan ternak (Gambar 2).



Gambar 2. Penanaman hijauan pakan ternak.

Sistem budidaya hijauan yang baik dapat mendukung ketahanan pakan dan meningkatkan produktivitas ternak secara berkelanjutan (Firdaus et al., 2023).

### 1. Penanaman Rumput Gajah

Pada proses penanaman rumput gajah, lahan yang sudah dibuatkan bedengan selanjutnya bibit ditanam dengan jarak sekitar 50 cm. Tanaman diberikan jarak agar mempermudah pemeliharaan. Pengaturan jarak tanam yang tepat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan cahaya dan pertumbuhan anakan rumput (Sutrisno et al., 2022).

### 2. Rumput Odot

Pada penanaman rumput odot tidak jauh berbeda dengan rumput gajah, hal yang membedakannya hanya terletak pada jarak yang digunakan yakni sekitar 5–10 cm. Jarak tanam yang rapat pada rumput odot dapat meningkatkan produksi hijauan per satuan luas apabila didukung dengan pemupukan dan pengairan yang baik (Handayani et al., 2024).

### 3. Pohon Turi

Pada proses penanaman pohon turi, lahan yang sudah dibajak selanjutnya ditanami pohon turi dengan jarak 1 meter, hal ini untuk mempermudah pertumbuhan dan pemeliharaan tanaman. Pengaturan jarak tanam pada leguminosa pohon penting untuk mengoptimalkan penetrasi cahaya dan pertumbuhan tajuk tanaman (Utami et al., 2023).

## KESIMPULAN

Manajemen hijauan pakan ternak ruminansia di Kelompok Tani Ternak Sumber Rizki, Desa Wanasaba Lauk, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur telah diterapkan melalui

tahapan pemilihan lahan, pengolahan tanah, pemilihan bibit unggul, serta penanaman hijauan pakan secara terencana. Jenis hijauan yang dikembangkan meliputi rumput gajah, rumput odot, dan pohon turi yang memiliki potensi sebagai sumber pakan berkualitas bagi ternak ruminansia. Pengelolaan hijauan yang baik mampu mendukung ketersediaan pakan secara berkelanjutan, terutama pada musim kemarau, sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas ternak. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman dan keterampilan teknis kepada mahasiswa dalam memahami secara langsung penerapan manajemen hijauan pakan ternak ruminansia di lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M., Kurniawan, D., & Salim, A. (2023). Sustainable forage cultivation to support ruminant livestock productivity in tropical regions. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 21(4), 455–467. <https://doi.org/10.1080/14735903.2023.2187654>
- Handayani, S., Wibowo, R., & Lestari, D. (2024). Plant spacing optimization on dwarf elephant grass (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) productivity in tropical farming systems. *Biodiversitas*, 25(1), 311–318. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d250136>
- Hidayat, R., Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2021). Forage conservation technology and feed sustainability for ruminant livestock during dry seasons in tropical areas. *International Journal of Tropical Animal Science*, 44(3), 215–223.
- Kusmiyati, F., Prayitno, C. H., & Nugroho, A. (2023). Soil tillage practices and their effect on forage crop productivity in dryland agriculture. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1253(1), 012045. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012045>
- Nasution, Z., Syafii, M., & Hasanah, U. (2023). Superior forage varieties for sustainable ruminant feeding systems in Indonesia. *Tropical Animal Science Journal*, 46(2), 178–186. <https://doi.org/10.5398/tasj.2023.46.2.178>
- Prasetyo, A., Hartutik, H., & Yanuartono, Y. (2024). Nutritional potential of *Sesbania grandiflora* as a protein source for ruminant feed supplementation. *Veterinary World*, 17(2), 402–409. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2024.402-409>
- Putra, E. P., & Hidayat, N. (2022). Weed management strategies in forage crop cultivation systems. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(3), 221–229. <https://doi.org/10.18343/jipi.27.3.221>
- Putra, I. G. N., & Wulandari, S. A. (2024). Integrated livestock waste management for sustainable smallholder farming systems in Indonesia. *Journal of Environmental Agriculture*, 12(1), 44–53.
- Rahman, A., Fitriani, R., & Kusnadi, E. (2024). Soil fertility characteristics affecting tropical forage productivity. *Agronomy*, 14(3), 511. <https://doi.org/10.3390/agronomy14030511>
- Rahman, M., Yuliana, D., & Kurniawan, E. (2023). Productivity and nutritional characteristics of tropical forage species for ruminant feeding systems. *Asian Journal of Animal and Veterinary Advances*, 18(2), 98–107.
- Santoso, B., Wati, N. E., & Malik, A. (2024). Growth performance and biomass production of elephant grass under tropical environmental conditions. *Grassland Science*, 70(1), 56–64.

<https://doi.org/10.1111/grs.12389>

- Sari, D. P., Yulianto, R., & Hakim, L. (2023). Land suitability assessment for forage development in integrated livestock systems. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 10(4), 4789–4798. <https://doi.org/10.15243/jdmlm.2023.104.4789>
- Sari, N. P., Hasanuddin, H., & Wijaya, A. (2022). The role of forage feed in improving productivity of ruminant livestock in tropical farming systems. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 27(4), 255–264.
- Sutrisno, E., Purnomo, S. H., & Wahyudi, T. (2022). Effect of planting distance on tiller formation and forage yield of elephant grass. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 24(2), 119–126. <https://doi.org/10.25077/jpi.24.2.119-126.2022>
- Utami, N., Prabowo, A., & Siregar, R. (2023). Spatial arrangement of leguminous tree crops for sustainable fodder production. *Agroforestry Systems*, 97(5), 1145–1156. <https://doi.org/10.1007/s10457-023-00852-4>
- Wahyuni, T., Setiawan, A., & Darmawan, R. (2023). Nutritional quality and palatability of dwarf elephant grass for small ruminants. *Livestock Research for Rural Development*, 35(7), Article 89.
- Widodo, S., Khasanah, H., & Permadi, D. (2023). Water management for tropical forage cultivation under climate variability. *Sustainability*, 15(18), 13422. <https://doi.org/10.3390/su151813422>
- Yuliana, M., Dewi, R. K., & Fadilah, N. (2024). Soil loosening practices to improve forage establishment and nutrient uptake. *Journal of Tropical Soils*, 29(1), 41–49. <https://doi.org/10.5400/jts.2024.v29i1.41>